

**KERAGAMAN ARTROPODA TANAH
PASCA ERUPSI GUNUNG MERAPI 2010
DI DUSUN KALIADEM, DESA KEPUHARJO, SLEMAN**

**Oleh :
FRANSISCUS TRIANGGA PRIHUTAMA
07/251732/KT/06084**

INTISARI

Erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada 26 Oktober 2010 telah menghancurkan ekosistem di Dusun Kaliadem. Enam bulan setelah erupsi, diduga telah terjadi proses rekolonisasi Artropoda tanah pada lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelimpahan Artropoda tanah yang muncul kembali setelah terjadinya erupsi.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kaliadem, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, enam bulan pasca erupsi pada bulan April, Mei dan Juni tahun 2011 pada tiga lokasi sampel di Dusun Kaliadem yang memiliki tingkat kerusakan yang berbeda, yaitu lokasi A (rusak berat), lokasi B (rusak sedang), dan lokasi C (rusak ringan). Empat puluh buah gelas penjebak dengan diameter 6,5 cm ditempatkan pada tiap lokasi sampel. Pengumpulan sampel Artropoda dilakukan selama 24 jam dan kemudian dilakukan identifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam bulan setelah erupsi kelimpahan Artropoda tanah pada lokasi C (rusak ringan) lebih tinggi jika dibandingkan dengan lokasi yang lainnya. Lokasi A (rusak berat) didominasi oleh ordo Hymenoptera (semut) dan ordo Araneida (laba-laba), sedangkan lokasi B dan C didominasi oleh ordo Collembola dan ordo Hymenoptera (semut). Jumlah individu dan jumlah taksa (famili) Artropoda tanah saat musim hujan cenderung lebih tinggi daripada saat musim kemarau. Keragaman Artropoda tanah sangat dipengaruhi oleh kelembaban tanah dan keberadaan vegetasi.

Kata kunci : Artropoda tanah, rekolonisasi, erupsi Gunung Merapi

**SOIL ARTHROPOD DIVERSITY
IN KALIADEM, KEPUHARJO, SLEMAN AFTER ERUPTION OF
MOUNT MERAPI IN 2010**

**By:
FRANSISCUS TRIANGGA PRIHUTAMA
07/251732/KT/06084**

ABSTRACT

Eruption of Mount Merapi in October 26, 2010 had destroyed the ecosystem of Kaliadem. Six months after the eruption, recolonization of soil arthropod may occur in the area. The study was aimed to know the abundance of soil arthropod after eruption.

This research was done in Kaliadem, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta six months after the eruption in April, May, and June 2011 in three sites namely site A (severe damage), site B (moderate damage), site C (light damage). Forty pitfall-traps 6.5 cm in diameter were put at the floor of each site. Arthropods were collected in 24 hours and were identified.

The results showed that six months after the eruption the abundance of soil arthropod on site C (minor damage) was higher than other sites. Site A (severe damage) was dominated by Hymenoptera (ants) and Araneida (spiders), while the site B and site C were dominated by Collembola and Hymenoptera (ants). Individual numbers and numbers of taxa of soil arthropod in rainy season were higher than that in dry season. Diversity of soil arthropod seemed to be affected by soil humidity and vegetation.

Keywords: soil arthropods, recolonization, eruption of Mount Merapi